

Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial

Teguh Budimanta Tarigan*¹, Abdul Karim Batubara*²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: teguh0601193154@uinsu.ac.id¹ abdulkarimbatubara@uinsu.ac.id²


Submitted: 20-04-2023

Revised : 20-05-2023

Accepted: 06-06-2023

ABSTRACT. *The existence of social inclusion-based regional libraries is a regional library that helps develop community potential by improving the quality of library services in order to foster a successful and enlightened society. Regional library services must now be more proactive in inviting the public to use libraries so that famous libraries are more than just lending and returning books. As a result, library services can be transformed by social inclusion. The purpose of this paper is to optimize libraries in order to provide individuals with the means to improve their quality of life. This study used qualitative methodology for data collection, including interviews, observations, and documentation in the regional library of Karo Regency. After collecting the data, it is evaluated by reducing the data, presenting the data, and coming up with conclusions. The findings of this study show that the Karo regional library has been able to transform its library services through the use of literacy programs aimed at encouraging social inclusion. It seems that the Karo regional library service has been transformed into a library with flexible services based on people's information needs, as evidenced by the implementation of a number of social inclusion services.*

Keywords: *Role, Library, Social Inclusion*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.475>

How to Cite Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 441-450.

PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran penting dalam difusi pengetahuan. Pembangunan perpustakaan umum di masing-masing daerah, termasuk perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, bahkan perpustakaan dusun/desa, telah memfasilitasi penyebaran informasi melalui perpustakaan. Namun, tidak cukup bagi perpustakaan untuk hanya menyediakan materi terkini dan terus melacak evolusi teknologi informasi; Perpustakaan juga harus dikenal oleh masyarakat umum. Paradoksnya, orang hanya mengenali perpustakaan sebagai tempat meminjam buku, dengan layanan pasif dan non-progresif. (Wulansari et al., 2022) Ini mengurangi daya tarik estetika perpustakaan. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan agar masyarakat sadar bahwa perpustakaan bukan hanya tempat untuk meminjam buku secara pasif.

Pesatnya kemajuan teknologi, informasi sekarang lebih mudah diakses daripada sebelumnya. (Komariah et al., 2021) Ungkapan (Suwarno, 2016) "*library in hand*" mengacu pada kemudahan orang dapat melakukan penelitian menggunakan alat yang mereka miliki. Akibatnya, perpustakaan perlu memodifikasi layanan untuk mengikuti kemajuan teknologi. Perpustakaan telah mengalami pergeseran dalam beberapa tahun terakhir, yang berfokus pada inklusi sosial melalui langkah-langkah seperti peningkatan literasi dan penurunan kemiskinan. (Rachman, 2019). Transformasi adalah perubahan yang terlihat dalam bentuk, sifat, fungsi, atau aspek lain dari

penampilan objek. Variabel dan struktur dapat mengalami penambahan atau penghapusan sebagai akibat dari perubahan ini.

Dengan pemahaman transisi ini, perpustakaan mampu merancang metode untuk mempertahankan eksistensinya melalui modifikasi layanan perpustakaan. Perpustakaan daerah saat ini sedang mengembangkan model transformasi yang berpusat pada layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. (Wulansari et al., 2022). Aspirasi tersebut akan dipenuhi dengan penyediaan ruang belajar dan acara kemasyarakatan, serta bantuan yang diberikan oleh pustakawan. Menurut (Ningrum, 2019), tujuan inklusi sosial dalam perpustakaan adalah mendekatkan peran dan fungsi perpustakaan kepada masyarakat dalam rangka menumbuhkan budaya membaca dan literasi masyarakat, serta mendekatkan koleksi perpustakaan kepada masyarakat.

Perpustakaan yang menekankan pada inklusi sosial adalah perpustakaan yang berfungsi untuk membantu penduduk lokal dalam mencapai potensi penuh mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keragaman budaya, kemampuan beradaptasi, dan kesempatan kerja. Ada kemungkinan bahwa layanan perpustakaan akan berkembang untuk mendukung inklusi sosial dengan lebih baik. (Yati et al., 2022). Transformasi layanan perpustakaan dapat dicapai dengan memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan setiap fasilitas perpustakaan dan dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengeksplorasi kegiatan mereka dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Kurniasih et al., 2021). Dengan kata lain, perpustakaan akan menjadi sumber untuk menawarkan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat, dengan salah satu tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. (Setiawani, 2021)

Perpustakaan Nasional mempromosikan inklusi sosial dengan sangat kuat dengan memanfaatkan berbagai slogan. Salah satunya adalah: "Pustakawan berupaya membangun perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat." Dengan adanya landasan inklusi sosial, perpustakaan kini harus lebih proaktif dalam undangan komunitasnya. Sebagaimana dikemukakan (Yamin, 2020), tujuan perpustakaan adalah untuk menumbuhkan dan memanfaatkan minat dan kegemaran masyarakat melalui berbagai program. Di antara kegiatan tersebut adalah lomba menulis kreatif, membaca puisi, menggambar, dan mewarnai, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya, yang nantinya dapat menjadi kompas bagi kehidupannya. (Prasetyawan et al., 2022)

(Ra'is, 2018) mendefinisikan inklusi sosial sebagai "proses di mana orang atau kelompok menjadi terintegrasi penuh ke dalam masyarakat." Mereka yang kurang beruntung diharapkan mendapatkan hak pilihan melalui inklusi sosial. Pendekatan inklusi sosial yang mempromosikan perlakuan yang adil bagi semua anggota masyarakat. Sementara itu, sebagaimana didefinisikan oleh (Mugwisi et al., 2016), "inklusi sosial" mencakup semua inisiatif dan kebijakan yang bertujuan untuk menyediakan akses yang adil kepada orang-orang dari semua latar belakang dan kategori eksklusi sosial ke sumber daya dan peluang. Memasukkan perpustakaan daerah ke dalam diskusi membantu menunjukkan kesetaraan karena berbagai layanan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga ini.

Masyarakat lokal mungkin mendapat manfaat dari penawaran layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah memiliki sejarah panjang dalam membantu daerah-daerah kurang mampu dalam kapasitasnya sebagai pusat komunitas atau tempat umum untuk membaca dan belajar. Perpustakaan daerah menyediakan akses gratis ke literatur dan internet bagi mereka yang tidak memiliki akses ke sumber daya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perpustakaan untuk mempromosikan integrasi masyarakat telah membuahkan hasil. Menurut sebuah penelitian (Komariah et al., 2021) Untuk memastikan bahwa orang-orang dari semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan, perpustakaan daerah beroperasi sebagai nirlaba.

Perpustakaan umum berfungsi sebagai sumber daya bagi penduduk dari segala usia untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pasal 2 UU No. 43 Tahun 2007 mengatur bahwa perpustakaan harus disusun berdasarkan gagasan pendidikan sepanjang hayat (Lestari & Harisuna, 2019).

Perpustakaan lebih dari sekadar koleksi buku, majalah, dan bentuk pengetahuan tertulis atau cetak lainnya. Perpustakaan daerah berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan penelitian. (Triana, 2020) Sebagai sarana untuk memperkuat peran ini, perpustakaan daerah telah memulai serangkaian program layanan baru untuk lebih melengkapi pelanggannya dengan informasi yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih sehat. Perlu adanya perubahan jika perpustakaan lokal ingin terus melayani masyarakatnya sebagai pusat pengetahuan dan pertumbuhan sepanjang kehidupan masyarakat. Sampai saat ini, koleksi perpustakaan hanya terdiri dari buku-buku. Perpustakaan lokal telah menjadi pusat komunitas untuk acara dan program. Menurut (Rachman, 2019), perpustakaan daerah telah membangun paradigma perubahan yang menekankan inklusi sosial melalui terciptanya program penguatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Kualitas hidup dan kesejahteraan umum pengunjung perpustakaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan model transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan menekankan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam membantu masyarakat kurang mampu dengan memfasilitasi inklusi sosial melalui penyediaan akses ke fasilitas milik perpustakaan. Perpustakaan regional, sebagaimana dinyatakan oleh (Lo et al., 2019), dapat memberikan akses gratis ke komputer, informasi, dan sumber daya pemerintah, kesehatan, dan komunitas, seperti pembaruan posting pekerjaan. Singkatnya, perpustakaan daerah dapat membantu dalam penyelesaian pengucilan sosial dan promosi inklusi sosial dengan menyediakan ruang yang aman, lingkungan belajar yang kondusif, dan sumber daya gratis untuk komunitas mereka.

(Utami & Wahyu Deni Prasetyo, 2019) mengidentifikasi lima cara di mana perpustakaan dapat menyesuaikan layanan mereka untuk mendukung inklusi sosial dengan lebih baik. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh pengakuan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sistem komunitas dengan mendekatkan seluruh layanan perpustakaan kepada masyarakat. Untuk membantu dalam perluasan bisnis dan industri, sangat penting bahwa perpustakaan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan pelanggan mereka. Ini menyiratkan bahwa koleksi perpustakaan harus berfungsi sebagai sumber daya bagi penduduk setempat; 2) Gunakan perpustakaan sebagai sumber daya untuk menemukan informasi dan menyelesaikan masalah. Sesuai dengan yang pertama, koleksi perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi masalah masyarakat setelah kebutuhan informasi yang dapat diterima telah diidentifikasi dan dipenuhi menggunakan sumber daya perpustakaan. 3) Pusat untuk mencapai kebesaran pribadi dan berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar.

Membuat produk di *makerspace* dapat memberikan informasi berupa pelatihan pembuatan barang yang dapat diimplementasikan di perpustakaan, menjadikan perpustakaan lebih dari sekedar tempat yang damai untuk membaca buku; Program layanan *Makerspace* dapat diadakan di perpustakaan. 4) Kenyamanan TIK dalam memfasilitasi akses ke sumber daya informasi. Sebagai penyedia layanan informasi, perpustakaan perlu mengikuti evolusi perangkat keras dan perangkat lunak komputasi, terutama untuk menjangkau pelanggan yang tinggal jauh dari lokasi fisik mereka. Lima) Fungsi dinamis pustakawan sebagai perantara informasi. Adalah tugas pustakawan untuk menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dibutuhkannya. Pustakawan harus mampu memainkan peran penting dalam pengembangan inisiatif inklusi sosial berbasis perpustakaan. (Suko Adhi, 2018)

Penting bagi penulis untuk menggunakan penyelidikan sebelumnya sebagai titik awal karena mengandung tema yang sama. Namun, penelitian sebelumnya berbeda dari penulis, sehingga akan berfungsi sebagai titik diferensiasi. Selain itu, penelitian sebelumnya akan dapat saling melengkapi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi penulis. Berikut adalah ringkasan dari referensi untuk penelitian sebelumnya yang penulis temukan. Penelitian *pertama*, “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” yang ditulis oleh (Riyanda, 2020) Mahasiswa di Program Studi Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan desa Sekip dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan usaha dan ekonomi masyarakat desa Sekip. Namun, masih ada hambatan untuk kesadaran masyarakat tentang nilai perpustakaan sebagai pusat pembelajaran seumur hidup, serta keterampilan penggunaan internet yang terbatas.

Penelitian *kedua*, “Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang ditulis oleh (Dame et al., 2022). Menurut temuan proyek penelitian ini, program perpuseru di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Sangihe telah berhasil dalam misinya untuk menciptakan perpustakaan dengan fokus pada inklusi sosial. Semua ini dapat diamati dari keberhasilan yang telah dimiliki masyarakat dalam memanfaatkan program perpuseru. Selain itu, sosialisasi program perpuseru dalam proses pendirian perpustakaan berbasis inklusi sosial telah dilakukan karena perpustakaan terlibat aktif di lapangan.

Berdasarkan latar belakang serta rujukan penelitian sebelumnya. Penulisan artikel ini memberikan gambaran bahwa salah satu contoh perpustakaan daerah yang sedang melakukan langkah menuju inklusivitas sosial adalah Perpustakaan Kabupaten Karo. Dengan membantu masyarakat dalam menemukan cara-cara baru untuk menggunakan bahan pustaka, perpustakaan daerah Karo berada di garis depan perubahan paradigma yang saat ini terjadi di seluruh perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah secara tradisional berfungsi terutama sebagai pusat informasi atau repositori buku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program-program inklusi sosial tertentu yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Kabanjahe, dengan tujuan bahwa program-program ini akan menjadi model bagi perpustakaan daerah lainnya. Program-program ini akan diteliti secara rinci sebagai bagian dari penelitian ini.

METODE

Penulis melakukan penelitian di perpustakaan Kabupaten Karo ini menggunakan teknik studi kasus kualitatif. Menurut (Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2019) tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang orang, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial tertentu. Metode pengumpulan data termasuk berbicara dengan peserta dan menyimpan catatan terperinci. Setelah mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan catatan tertulis, dilakukan tiga tahap analisis (reduksi, presentasi, dan kesimpulan). Untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan, kami dengan hati-hati memilih dan memilih antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dari dokumen pendukung. Setelah itu, Anda harus memilah-milah semua data mentah dan memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan penelitian Anda. Data dari wawancara dan sumber sekunder diringkas dan disajikan dalam penelitian ini. Untuk melakukan ini, penulis telah mengklasifikasikan hanya hasil yang dianggap perlu untuk memfokuskan hasil penelitian dan telah menghilangkan diskusi dari semua hasil wawancara dan dokumentasi lainnya. Langkah terakhir dari penarikan data adalah kesimpulan, yang berfungsi ganda sebagai langkah verifikasi untuk memeriksa ulang data dan hasil yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak ada alasan untuk tetap membuka gagasan perpustakaan daerah. Karena ada begitu banyak sumber informasi yang tersedia sekarang. Karena kemajuan pesat yang dicapai dalam teknologi informasi, masyarakat kini dapat mengakses informasi kapan saja dan dari lokasi mana pun. (Mustofa et al., 2021) Minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan saat ini terancam oleh dampak kemudahan akses informasi. Dengan demikian, perpustakaan perlu unggul dalam mengembangkan program layanan yang dapat memikat masyarakat untuk menggunakan fasilitasnya. Program layanan inklusi sosial di perpustakaan daerah Kayaranyar sedang

mengalami perubahan berdasarkan pendekatan yang mengedepankan layanan terkait pendidikan, ekonomi, dan kesehatan perpustakaan. (Dharma et al., 2021)

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo telah menetapkan strategi inklusi sosial di bidang pasar, pelayanan, dan ruang fisik. Demi kegiatan sosial komunitas pengguna yang berkelanjutan, penting bahwa ketiga hal ini tetap konstan. Dan untuk menyebarkan berita, selain mengambil bola, pengunjung atau pengguna yang telah mencoba layanan yang ada biasanya akan menulis ulasan, pendapat mereka tentang seberapa baik kinerja layanan tersebut di pasar. (Dahlia, 2022)

Market atau Segmen Pasar

Perannya sebagai lembaga yang inklusif secara sosial, perpustakaan melayani pasar atau target layanan tertentu, memastikan bahwa sumber daya perpustakaan dapat diakses oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. (Maciej Serda et al., 2019). Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo menggunakan sejumlah taktik untuk membidik kelompok pasar tertentu. Dengan mengambil kelonggaran dan bekerja sama, taktik ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua orang untuk mempelajari hal-hal baru dan terlibat dalam komunitas secara luas. Ada dua subset dari kelompok atau target pasar ini: pengguna saat ini dan calon pengguna. Pengguna dikategorikan menurut usia mereka (anak kecil, remaja, orang dewasa, dan orang tua), pendidikan (prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi), dan pekerjaan.

Mengidentifikasi subset pelanggan tertentu sangat penting untuk mengembangkan penawaran yang disesuaikan. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah berharap dapat bermitra dengan organisasi lain, seperti Asosiasi Pendidik Anak Usia Dini dan Asosiasi Guru TK, untuk menyelenggarakan acara rutin yang direncanakan untuk siswa di pra-K hingga kelas dua. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk menyelenggarakan acara perpustakaan.

Pengguna di usia remaja dan dewasa, dari lulusan perguruan tinggi hingga mereka yang hanya memiliki ijazah sekolah menengah. Agar masyarakat tidak tertinggal dan tuntutan informasinya terpenuhi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo selalu berinovasi dan memperluas sajiannya. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo adalah tempat yang tepat bagi siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan untuk mendapatkan pengalaman langsung yang sangat dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari perpustakaan akan tersedia bagi mereka secara tepat waktu. Segala sesuatu mulai dari melayani pelanggan hingga membuat katalog buku adalah bagian dari misi perpustakaan. Selain itu, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo memberikan pelatihan bagi pustakawan di kelas, di masyarakat, dan di perpustakaan di sekitar wilayah. Pembinaan dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat menerima layanan dan data yang relevan bagi mereka. Ini rutin dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yang melibatkan mekanisme pengambilan bola. Karena perpustakaan peduli dengan pelanggannya, itu memastikan mereka memiliki banyak ruang untuk bekerja dan mengakses semua sumber daya perpustakaan sehingga mereka dapat mewujudkan potensi penuh mereka. (Izzah et al., 2021)

Service atau layanan

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo telah bekerja untuk memastikan bahwa penduduk setempat memiliki akses ke layanan yang memadai. Membedakan layanan untuk pengguna tertentu menunjukkan hal ini dan membuatnya lebih mudah bagi pengguna tersebut untuk memanfaatkan opsi yang tersedia. Kantor arsip dan perpustakaan

menawarkan layanan berwujud (bahan pustaka) dan tidak berwujud (digital) (pembinaan, penyuluhan, tanya jawab). Layanan baca umum, baca anak, referensi, dan perpustakaan keliling semuanya tersedia di lokasi fisik Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo. Konsultasi, magang, dan bincang-bincang kelompok adalah contoh layanan tidak berwujud.

Istilah "layanan terbuka" mengacu pada jenis sistem yang biasanya digunakan dalam layanan baca publik. Rak yang diatur membuat membaca seleksi menjadi mudah. Selain itu, ada banyak ruang di meja dan kursi. Layanan membaca publik sering dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna baik untuk kebutuhan membaca primer maupun tersier. Koleksi ruang baca dapat berubah sewaktu-waktu. Layanan membaca umum dan layanan serial hidup berdampingan, sehingga pelanggan dapat mengakses berbagai macam materi, termasuk majalah, surat kabar, dan buletin selain koleksi ilmiah dan karya fiksi. Koleksi anak-anak memiliki ruang baca sendiri, meskipun menjadi bagian dari "layanan ruang baca umum."

"Masyarakat boleh mengakses dan mendaftarkan diri contoh ajarah Perpustakaan Digital Kabupaten Karo yang dimiliki oleh perpustakaan Kabupaten Kabupaten Karo, dengan ini masyarakat dapat mengakses dengan akun mereka".

"Jadi kita difasilitasi ini dan masyarakat baik yang di Kabupaten Karo ataupun pendatang."

Sangat penting bahwa perpustakaan mengadopsi penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan, yang harus mencakup penciptaan layanan yang mempromosikan inklusi sosial. Tidak mungkin lagi menolak mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke perpustakaan yang ada dan yang akan datang; Jika perpustakaan ingin bertahan dan menghindari pelanggan mereka meninggalkan mereka, mereka harus segera melakukannya. Kemudian (Tania, 2023) juga menyampaikan bahwa tantangan inklusi sosial dapat diatasi dengan menyediakan layanan informasi yang tidak terkendala oleh kendala waktu dan geografi. Perpustakaan daerah Karanganyar berupaya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai bentuk inklusi sosial dengan memasukkan teknologi informasi ke dalam berbagai penawarannya. Ini adalah manifestasi dari komitmen perpustakaan terhadap inklusi sosial.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo tidak hanya menyediakan layanan perpustakaan tradisional, tetapi juga program interaktif. Petugas terus mencari cara baru untuk terhubung dengan pengguna. Polisi sering memulai interaksi, dan pengguna yang mendekati mereka secara langsung untuk meminta bantuan kadang-kadang terjadi. Sebagian besar pelanggan menanyakan tentang bahan referensi perpustakaan kepada anggota staf yang bertugas. Mereka harus bertanya karena tidak semua layanan referensi yang dipajang di rak terutama melayani orang-orang dari peringkat orang dewasa (bab pernikahan, suami dan istri). Akibatnya, polisi terkadang akan membantu untuk mencegah penggunaan koleksi yang tidak tepat oleh beberapa pengguna. Dengan begitu, bantuan instan dapat diberikan setiap kali pengguna memiliki masalah. Pengguna akan didekati secara terbuka oleh polisi jika mereka tampak tersesat saat mencari koleksi yang diperlukan. Melalui konsultasi perpustakaan dan program magang, perpustakaan akan menyambut siapa saja yang tertarik untuk belajar tentang perpustakaan. Magang perpustakaan, di sisi lain, biasanya melibatkan pengajaran penduduk setempat bagaimana menjalankan perpustakaan mereka secara efisien dan efektif melalui pengalaman langsung. (Kurnianingsih et al., 2021)

Selain itu, pustakawan memberikan mahasiswa beberapa pilihan magang di mana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan teoritis mereka sambil juga belajar dari dan mendapatkan wawasan dari para profesional yang bekerja di lapangan. Agar mahasiswa dapat merasakan beban kerja pustakawan, maka mereka akan diberikan jadwal dan dirotasi pada beberapa layanan yang ada. Ada kesempatan reguler bagi siswa untuk mengunjungi desa yang dibantu dan menjelajahi perpustakaan. Jelas, ini akan membantu mereka menjadi lebih nyaman berkomunikasi dengan

berbagai pelanggan. Jangan abaikan layanan pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA). Layanan ini diperlukan untuk memudahkan pengguna mendapatkan koleksi yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga mereka bisa mendapatkan informasi dari koleksi tanpa terburu-buru. Ini akan segera disajikan, dan setelah beberapa menit menunggu, kartu akan selesai dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan peminjam.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo belum mampu mencapai tingkat transparansi yang optimal. Namun, upaya terus dilakukan untuk mewujudkan pemerataan layanan perpustakaan. Ditunjukkan dengan memberikan pelatihan berkala dan rutin di perpustakaan keliling. Meskipun warga desa tidak dapat secara langsung menggunakan layanan perpustakaan daerah, mereka tetap dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memanfaatkan perpustakaan keliling.

Space atau Ruang Lingkup

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo menyediakan lingkungan yang sangat nyaman bagi pemustaka untuk beraktivitas. Pembagian ruang ini tidak hanya nyaman, tetapi juga membuat ruang pengguna lebih mudah beradaptasi. Ruang layanan anak, layanan membaca publik, ruang referensi, dan ruang layanan pendukung dipisahkan menjadi berbagai ruang layanan. Apalagi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo memiliki ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk instansi, komunitas, dan mahasiswa. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah berupaya memaksimalkan kebermanfaatan tempat yang ada bagi masyarakat pengguna. Oleh karena itu, perbedaan antara masyarakat dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo sebagai dua pihak yang saling melengkapi sudah tidak ada lagi.

Peran Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo

Peran pustakawan yang aktif menjembatani informasi dengan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan berbagai kegiatan pengabdian di perpustakaan daerah Kabupaten Karo sebagai bagian dari transformasi perpustakaan dalam layanan inklusi sosial. Ini tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab pustakawan. (Husna et al., 2021) Pustakawan diharapkan untuk melatih kreativitas mereka ketika merancang program baru untuk layanan pelindung. Dalam pemenuhan berbagai layanan, hubungan yang dibentuk oleh pustakawan daerah Kabupaten Karo ini menunjukkan peran pustakawan sebagai ujung tombak dalam transformasi layanan inklusi sosial. Tidak hanya pengumpulan dan pengolahan sumber informasi yang diperlukan pustakawan perpustakaan daerah Kabupaten Karo, tetapi juga terjalinnya kemitraan dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah. Perpustakaan termotivasi untuk menyelenggarakan berbagai program karena ketersediaan layanan yang mempromosikan inklusi sosial. Tidak hanya pustakawan perpustakaan daerah Kabupaten Karo yang diharapkan dapat mengumpulkan dan mengolah sumber informasi, tetapi mereka juga harus dapat mengembangkan kerja sama dengan instansi pemerintah, pelaku usaha komersial, dan organisasi masyarakat. Tugas lainnya termasuk mengumpulkan dan memproses sumber informasi. Dengan cara yang sebanding dengan pustakawan di perpustakaan daerah yang melayani Kabupaten Karo.

“Kalan berbasis inklusi sosial harus bekerjasama dengan... mitra. Baik itu mitra pemerintah atau swasta ataupun komunitas.”

Dalam hal melaksanakan program pengabdiannya, perpustakaan daerah Kabupaten Karo dapat memperoleh manfaat dari berkolaborasi dengan berbagai komunitas dengan berbagai cara. Kegiatan seperti perpustakaan keliling muncul dalam pikiran. Pelaksanaan latihan ini benar-benar membutuhkan partisipasi seorang pemandu atau pembicara. Perubahan cara layanan inklusi sosial

disediakan menginspirasi perpustakaan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di tempat mereka. Adalah instruktif untuk menantang persepsi bahwa perpustakaan adalah pengaturan yang tenang dan sendirian; Sebaliknya, itu harus menjadi pusat aktivitas yang merangsang secara intelektual.

Diharapkan perpustakaan akan dapat lebih terlibat dengan komunitasnya dengan bantuan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai media di mana individu dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan standar hidup mereka. Perpustakaan daerah dengan penekanan pada praktik inklusif membantu masyarakat dari semua lapisan masyarakat (Mahdi, 2020) karena mereka mengenali potensi di semua komunitas. Untuk memfasilitasi transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pustakawan harus proaktif dan inovatif agar dapat menciptakan keterkaitan antara berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di perpustakaan. Salah satu tugas seorang pustakawan adalah menjalin kemitraan dengan organisasi kemasyarakatan.

Hasil Temuan Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial:

No	Peran Perpustakaan	Deskripsi Singkat
1	Program Perpustakaan	Dalam pemanfaatan program literasi inklusi sosial, Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo bertanggung jawab atas pelaksanaan program industri berbasis pengetahuan karena perannya dalam pemanfaatan program-program tersebut. Selain itu, tugas masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dimasukkan ke dalam pengelolaan perpustakaan. melalui layanan akses informasi serta koleksi buku yang disimpan di dalam Perpustakaan. Fakta bahwa setiap perpustakaan memiliki aturan dan tujuan layanannya sendiri berarti bahwa program layanan informasi yang ditawarkan oleh masing-masing perpustakaan mungkin berbeda dari program yang ditawarkan oleh perpustakaan lain.
2	Penyediaan Akses Informasi	akses terhadap informasi mengenai kegiatan Perpustakaan, khususnya penyediaan akses terhadap informasi yang terdapat di dalam Perpustakaan dan hubungan kerja dengan perpustakaan lain, seperti perpustakaan universitas atau sekolah. Setiap perpustakaan ini menyediakan akses online tak terbatas ke banyak materi yang tersedia bagi siapa saja yang berkunjung.
3	Kerjasama Perpustakaan	Memberikan pelatihan pengembangan sumber daya manusia di wilayah Kabupaten Karo, dengan partisipasi masyarakat setempat dan siswa, dalam bentuk pendidikan, kesehatan, dan pelatihan ekonomi.

KESIMPULAN

Kemajuan masyarakat dibantu oleh inklusi sosial. Dibuat sebagai sumber daya bagi publik oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo. Beberapa konteks mendapat manfaat dari penekanan pada inklusi sosial ini. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Bupati Karo menggunakan strategi pengambilan bola dan bermitra dengan berbagai pihak terkait untuk memberikan informasi dan layanan yang komprehensif kepada masyarakat, termasuk pengguna saat ini dan calon pengguna di tingkat desa, pinggiran kota, sekolah, dan instansi. Kedua, layanan yang ditawarkan dapat berupa tangible atau non-physical, seperti pengembangan layanan yang spesifik untuk ceruk pasar tertentu atau audiens yang dituju layanan dan persyaratan informasi masing-masing. Ketiga, ruang atau ruang, selain efektivitas biaya, partisi ruang yang ada merupakan faktor

penting dalam membangun area layanan berbeda yang lebih terstruktur dan lebih nyaman bagi komunitas pengguna. Tujuan dari implementasi inklusi ini adalah untuk memastikan bahwa orang-orang dari semua lapisan masyarakat dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai anggota komunitas yang berkontribusi.

BIBLIOGRAPHY

- Dahlia, R. (2022). *Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Dame, J. M., Manongko, A. A. C., & Tamasalang, S. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 202–217. <https://doi.org/10.53682/JPEUNIMA.V3I1.4297>
- Dharma, A. T., Sufianti, E., Aris, N., & Asmara, A. (2021). Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 216–233. <https://doi.org/10.30999/N-JILS.V4I2.1952>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/CE.4259>
- Izzah, R. N., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.23887/AP.V8I1.30154>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 112–127. <https://doi.org/10.22146/BIP.V17I1.1298>
- Kurnianingsih, I., Wardiyono, W., Rosini, R., & Kangko, D. D. (2021). Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *WIDYA LAKSANA*, 10(2), 241–250. <https://doi.org/10.23887/JWL.V10I2.22495>
- Kurniasih, R. I., Rahmat, ;, & Saefullah, S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/LENPUST.V7I2.34599>
- Kusumastuti, A., & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. 171.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575>
- Lo, P., He, M., & Liu, Y. (2019). Social inclusion and social capital of the Shanghai Library as a community place for self-improvement. *Library Hi Tech*, 37(2), 197–218. <https://doi.org/10.1108/LHT-04-2018-0056/FULL/PDF>
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V., ... فاطمی, ح. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 217–226. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?(Sebuah Kajian Literatur). *Fibris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 201–215. <https://doi.org/10.14421/FHRS.2020.152.201-215>

- Mugwisi, T., Jiyane, G. V., & Fombad, M. C. (2016). Public libraries as facilitators of information services. *https://doi.org/10.1177/0266666916672718*, 34(1), 31–43. <https://doi.org/10.1177/0266666916672718>
- Mustofa, M. B., Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Amaliah, E., & Rahmawati, D. I. (2021). Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.26418/JIPKA.V1I1.51150>
- Ningrum, D. F. (2019). Kegiatan Inklusi Sosial di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/UNILIB.VOL10.ISS2.ART9>
- Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.17977/UM008V6I22022P248-258>
- Ra'is, D. U. (2018). Peta inklusi sosial dalam regulasi desa. *REFORMASI*, 7(2). <https://doi.org/10.33366/RFR.V7I2.803>
- Rachman, R. A. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*. <https://www.researchgate.net/publication/338983808>
- Riyanda, I. T. (2020). *Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25072>
- Setiawani, I. (2021). *Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkem) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)*. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Suko Adhi, H. (2018). Peran pustakawan dalam mewujudkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui program proliterasiku. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.1234/JURNAL>
- Suwarno, W. (2016). *Library life style (Trend dan ide kepastakawan)*. <https://lib.ui.ac.id>
- Tania, Y. E. (2023). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31958/JIPIS.V2I1.8602>
- Triana, W. (2020). *Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial*.
- Utami, D., & Wahyu Deni Prasetyo. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(1), 31–38. <https://doi.org/10.37014/VISIPUSTAKA.V21I1.74>
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A. R., Laksana, S. D., & Asih, A. (2022). Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 34–47. <https://doi.org/10.24269/PLS.V5I2.4805>
- Yamin, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V5I1.6386>
- Yati, H. R., Irsyad, D., Achmad, W., Aini, Q., Fitriyani, Y., Staia, P., Wathon, S., Qurrotul, A., & Wathon, S. (2022). Pengembangan Pemahaman Literasi Ekonomi Syariah di Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sahwahitasawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34001/JREI.V1I1.86>